

# Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ni Luh Ari Maharani<sup>1</sup>

I Putu Sudana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [arimaharani99@gmail.com](mailto:arimaharani99@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan pelaporan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang aktivitas perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ditujukan untuk memperoleh kajian empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen pada pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan 188 amatan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hal ini mengimplikasikan bahwa teori stakeholder mampu melandasi kajian pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Teori *Stakeholder*; Pengungkapan; *Corporate Social Responsibility*

## *Profitability, Leverage, Management Ownership, and Disclosure of Corporate Social Responsibility*

## ABSTRACT

*Disclosure of corporate social responsibility is reporting information to stakeholders about company activities regarding social and environmental responsibility. The research is aimed at obtaining empirical studies regarding the influence of profitability, leverage and management ownership on CSR disclosure. This research uses 188 observations from energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that profitability, leverage and management ownership have a positive effect on CSR disclosure. This implies that stakeholder theory is able to underlie the study of CSR disclosures.*

Keywords: *Stakeholder Theory*; *Disclosure*; *Corporate Social Responsibility*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 11  
Denpasar, 30 November 2023  
Hal. 3086-3103

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i11.p19

## PENGUTIPAN:

Maharani, N. L. A., & Sudana, I. P. (2023). Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajemen, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 3086-3103

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
20 Maret 2023  
Artikel Diterima:  
23 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab suatu perusahaan dengan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan dalam menjaga lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menurut Ghozali & Chariri (2014) pengungkapan CSR yakni untuk menyajikan informasi terkait dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Perusahaan melaporkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau dalam laporan sosial terpisah (Akanfe *et al.*, 2017). Pengungkapan CSR kini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam bisnis sehingga perusahaan yang memiliki tujuan untuk tetap berkelanjutan serta mempunyai keunggulan kompetitif di masa mendatang hendak mengandalkan pengungkapan CSR menjadi strategi bisnisnya (Litfin *et al.*, 2017). Pengungkapan CSR berkaitan dengan pengembangan jangka panjang perusahaan (Liu & Zhang, 2017). Tujuan utama yang berfokus pada pencapaian keuntungan tanpa memperhatikan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR (Wulandari & Sudana, 2018).

Praktik pengungkapan mengenai CSR di Indonesia diatur pada ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah menunjukkan perusahaan belum diwajibkan dalam pengungkapan CSR dan pelaksanaannya masih bersifat sukarela. Selain itu, dalam UU PT No. 40 tahun 2007 juga disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya peraturan tersebut menjadikan pelaksanaan CSR sebuah kesempatan bagi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSR sebagaimana dimandatkan pada peraturan yang telah ditetapkan sehingga pengungkapan CSR menjadi tuntutan bagi perusahaan di Indonesia (Benne & Moningka, 2020).

Walaupun peraturan mengenai pengungkapan CSR sudah ada di Indonesia, tetapi tingkat pengungkapan CSR masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil riset yang dipublikasikan pada acara *Conference on Corporate Governance and Responsibility* yang digelar oleh ASEAN CSR Network dan *National University of Singapore*. Riset ini dilakukan pada 100 perusahaan di 6 negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Philippines, Vietnam, Singapore dan Thailand dengan melihat kapitalis pasar pada tahun 2020 berdasarkan laporan keberlanjutan TA 2019. Hasil riset menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia yaitu sebesar 36,0% yang menduduki posisi kedua terakhir dari keenam negara yang diuji yakni Vietnam sebesar 28,8%, Thailand sebesar 42,7%, Philippines sebesar 45,8%, Malaysia sebesar 57,5%, dan Singapore sebesar 68,7%. Dengan hasil riset tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia umumnya perusahaan belum melaksanakan pengungkapan CSR dengan maksimal terlihat dari persentase pengungkapan yang rendah.

Fenomena penelitian terdahulu terkait pengungkapan CSR pada perusahaan yang ada di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Khamainy & Laras Asih (2019) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dan mendapat hasil rata-rata pengungkapan CSR sebesar 53,79%.

Dengan data tersebut dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR di Indonesia khususnya di perusahaan sektor energi tergolong rendah dengan hasil rata-rata pengungkapan CSR masih pada angka persentase yang kecil menyebabkan sektor energi layak untuk dikaji kembali. Sektor energi mempunyai sensitivitas dan pengaruh yang cukup tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, selain itu sektor energi mempunyai andil tersendiri dalam penggerak perekonomian negara.

Teori *stakeholder* menghubungkan informasi-informasi yang akan diterima oleh para *stakeholder*. Informasi tersebut seperti perusahaan sudah berkembang dengan baik sesuai apa yang diharapkan, sudah berjalan dengan taat pada peraturan yang ada serta dapat memberi manfaat positif serta menghasilkan *profit*. Secara konsep yang luas, CSR merupakan suatu aktivitas yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan demi kebaikan masyarakat (Brown & Deegan, 1998). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi perlu memperhatikan dan memberi manfaat kepada para *stakeholdernya* (Tenriwaru & Fadliah, 2020). Clarkson (1995) mengklasifikasikan pemangku kepentingan ke dalam dua kelompok pemangku kepentingan, yakni pemangku kepentingan primer dan sekunder. Teori pemangku kepentingan primer (*primary stakeholder*) mendefinisikan pemangku kepentingan primer yakni pihak yang tanpa partisipasi berkelanjutannya pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak dapat berkelanjutan pada masa yang akan datang. Kelompok ini mencakup pemegang saham dan investor, karyawan, pelanggan dan pemasok serta pada sektor publik yakni pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah serta masyarakat merupakan pihak penyedia infrastruktur, pihak yang mengatur aktivitas organisasi dan menegakkan pajak. Suatu perusahaan akan bergantung satu sama lain dengan para pemangku kepentingan primer (Benn *et al.*, 2016). Clarkson (1995) menyatakan bahwa manajer penting untuk menciptakan nilai bagi setiap pemangku kepentingan agar bisa memastikan hubungan keberlanjutan perusahaan dengan tetapnya keberadaan/partisipasi dari pemangku kepentingan. Menurut Omran & El-Galfy (2014) kelompok *stakeholder* primer mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keputusan manajerial dikarenakan hubungan ketergantungan satu sama lain antar perusahaan dan para *stakeholder*. Pengaruh tersebut meliputi pilihan, peluang, pengambilan keputusan serta penilaian yang dilaksanakan oleh perusahaan (Hult *et al.*, 2011).

Mengacu pada teori *stakeholder*, pengungkapan CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam usaha meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang berhasil meraih laba dan meningkatkan minat investor dapat bermanfaat dalam upaya memperluas lingkup kegiatan pengungkapan CSR dikarenakan pengungkapan CSR membutuhkan dana dan sumber daya yang lebih banyak dari biasanya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan diyakini mampu mengatasi biaya pengungkapan CSR (Hapsoro & Sulistyarni, 2019). *Leverage* merupakan pinjaman modal/utang yang digunakan

untuk meningkatkan pendapatan/keuntungan suatu perusahaan/investasi. *Leverage* dapat memperkirakan bagaimana perusahaan membutuhkan para kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Saat kreditur memberikan pinjaman modalnya pada suatu perusahaan maka pihak pemberi modal akan meningkatkan lagi pengawasannya pada perusahaan tersebut dengan melihat aktivitas yang diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian maka pihak kreditur dapat mengambil keputusan untuk pemberian pinjaman yang lebih banyak lagi pada periode selanjutnya.

Boediono (2005) menyatakan kepemilikan manajemen adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan. Kepemilikan manajemen yang besar pada suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut lebih mempertahankan usahanya, yang menyebabkan aktivitas CSR akan dilaksanakan dengan mudah oleh manajemen. Sehingga, makin besar kepemilikan manajemen maka makin besar juga tingkat pengungkapan aktivitas CSR. Dikarenakan pengungkapan CSR bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan juga kepentingan manajemen itu sendiri. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan gambaran besar suatu perusahaan. *Firm size* adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset. Total aset digunakan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar dianggap bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar pula.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat adanya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yakni profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen pada perusahaan sektor energi dengan menambahkan variabel kontrol agar dapat mengurangi bias dan mendapatkan hasil analisis yang lebih baik (Widhiarso, 2011). Variabel kontrol yang ditambahkan yakni variabel *firm size*. *Firm size* diproyeksikan dengan total aset. Variabel kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengungkapan CSR mengacu pada penelitian Putri *et al.* (2022), Oviliana *et al.* (2021), Qoyum *et al.* (2017), Nurlaila *et al.* (2017), Korniasari & Adi (2021), dan Kusumawardani & Sudana (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Alasan menggunakan sektor energi pada penelitian ini dikarenakan perusahaan pada sektor energi mempunyai campur tangan yang besar untuk masalah lingkungan sosial yang ada. Selain itu periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu terhitung sejak tahun 2018-2021 dengan alasan semakin banyak perusahaan yang menerbitkan *annual report*, namun terdapat beberapa perusahaan yang belum konsisten berturut-turut pada setiap periodenya.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa para pemangku kepentingan merupakan individu maupun kelompok yang memiliki kepemilikan, hak ataupun kepentingan pada suatu perusahaan serta kegiatan yang dijalankannya. Sehingga secara tidak langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh para *stakeholder* yang juga akan mendapatkan pengaruh dari kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Menurut teori *primary stakeholder*, ada beberapa *stakeholder* yang mempunyai pengaruh kuat dalam mempengaruhi pengungkapan CSR salah satunya ialah pemegang saham yang

diprosikan dengan profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam usaha meningkatkan nilai pemegang saham (Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi semestinya melaksanakan aktivitas CSR yang lebih giat daripada pesaingnya, yang menunjukkan jika perusahaan akan memperluas jangkauan pengungkapan CSR. Dengan melaksanakan hal tersebut maka keperluan para *stakeholder* pada informasi mengenai kinerja perusahaan bisa dipenuhi. Citra baik perusahaan pun akan muncul dan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* yang akan mempertahankan serta meningkatkan jumlah profitabilitas perusahaan pada masa mendatang. Penelitian oleh Kapitan & Ikram (2019), Kardiyanti & Dwirandra (2020), Hapsoro & Sulistyarini (2019), Ompusunggu (2016), Nofrivul *et al.* (2022), Ali *et al.* (2022), dan Sari & Rani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sejalan dengan teori serta penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*

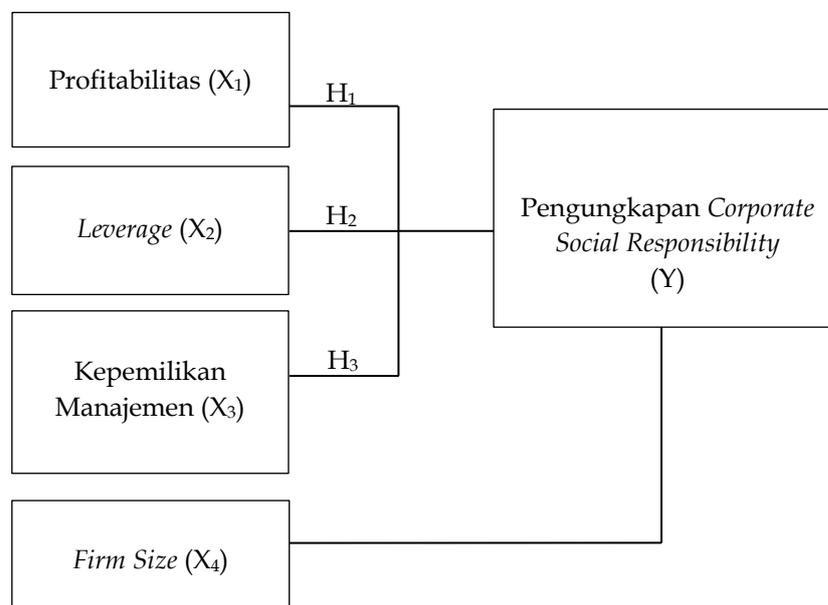
Teori *stakeholder* menyatakan bahwa para pemangku kepentingan merupakan individu maupun kelompok yang memiliki kepemilikan, hak ataupun kepentingan pada suatu perusahaan serta kegiatan yang dijalankannya. Sehingga secara tidak langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh para *stakeholder* yang juga akan mendapatkan pengaruh dari kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Menurut teori *primary stakeholder*, ada beberapa *stakeholder* yang mempunyai pengaruh kuat dalam mempengaruhi pengungkapan CSR salah satunya ialah investor yang diprosikan dengan *leverage*. Investor merupakan *stakeholder* yang memiliki peran penting dalam aktivitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor adalah salah satu *stakeholder* yang menjadi objek pengungkapan CSR. Biasanya *leverage* yang besar akan berimbas pada utang yang ditagihkan, investor akan mengadakan peningkatan pengecekan pada kegiatan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Wulandari & Sudana (2018), Yanti & Budiasih (2016), Purba & Candradewi (2019), Masliha & Andriani (2022), dan Korniasari & Adi (2021) memperoleh hasil pengaruh *leverage* pada pengungkapan CSR yakni mempengaruhi secara positif, yang menunjukkan peningkatan *leverage* mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa para pemangku kepentingan merupakan individu maupun kelompok yang memiliki kepemilikan, hak ataupun kepentingan pada suatu perusahaan serta kegiatan yang dijalankannya. Sehingga secara tidak langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh para *stakeholder* yang juga akan mendapatkan pengaruh dari kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Menurut teori *primary stakeholder*, ada beberapa *stakeholder* yang mempunyai pengaruh kuat dalam mempengaruhi pengungkapan CSR salah satunya ialah pemegang saham yang diproyeksikan dengan kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajemen tinggi pada perusahaan mengindikasikan para manajer untuk meningkatkan pengungkapan

CSR. Saham kepemilikan manajemen dimiliki oleh bagian manajer dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR dikarenakan pihak manajer yang memiliki kepemilikan manajemen merupakan salah satu *stakeholder* dan merupakan sasaran dari pengungkapan CSR pula. Maka semakin tinggi kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan menyebabkan manajer lebih memperhatikan keberlangsungan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Wulandari & Sudana (2018), Arikarsita & Wirakusuma (2020), Singal & Putra (2019), Nurleni *et al.* (2018), Agustia *et al.* (2019), Anissa & Machdar (2019), dan Andriani & Sudana (2023) yaitu kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2023

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 melalui laman resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dapat diakses pada masing-masing *website* perusahaan. Objek penelitian yakni pengungkapan CSR dengan variabel yang diduga mempunyai pengaruh yakni profitabilitas, *leverage*, kepemilikan dan *firm size*. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2018- 2021, perusahaan mempunyai laporan tahunan yang lengkap selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 - 2021, perusahaan melampirkan informasi CSR.

Pengungkapan CSR sebagai variabel terikat diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang didasari oleh pedoman *Global Reporting Initiative* tipe G4. GRI G4 mempunyai 91 item pengungkapan CSR yang digunakan sebagai tolak ukur apakah perusahaan sudah mengungkapkan CSR. Perhitungan CSRDI memakai penilaian dikotomi. Jika item diungkapkan diberi nilai 1, sebaliknya jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Lalu hasil dalam masing-masing item ditambahkan sehingga mendapat jumlah nilai pada suatu perusahaan. Total item akan diketahui melalui rumusan berikut.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

X<sub>ij</sub> = nilai 1 jika item i diungkapkan nilai 0 jika item i tidak diungkapkan

N<sub>j</sub> = jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 91

Profitabilitas (X<sub>1</sub>) diukur dengan menghitung rasio *return on asset* (ROA).

Pengukuran ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pemilihan ROA sebagai alat ukur profitabilitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada (Putri *et al.*, 2022). Rasio ROA dihitung yakni dengan rumusan berikut.

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aset} \dots\dots\dots (2)$$

*Leverage* (X<sub>2</sub>) merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Skala pengukuran untuk *leverage* yakni rasio utang. Pengukuran *leverage* memakai proksi *Debt Ratio* (DR). DR diketahui melalui proses membandingkan jumlah kewajiban dan jumlah aset. DR akan diketahui melalui rumusan berikut.

$$Debt\ Ratio\ (DR) = \frac{total\ kewajiban}{total\ aset} \dots\dots\dots (3)$$

Kepemilikan manajemen (X<sub>3</sub>) merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola yang menggunakan rasio anatara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer dan dewan direksi) pada total saham yang beredar di perusahaan. Kepemilikan manajemen diukur dengan menghitung persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh para manajemen lalu dibagi dengan total jumlah saham yang disebarkan oleh perusahaan. Kepemilikan manajemen akan diketahui melalui rumusan berikut.

$$Kepemilikan\ Manajemen = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

*Firm Size* (X<sub>4</sub>) merupakan gambaran besarnya suatu perusahaan. *Firm size* diperoleh dengan mengubah nilai aset dari suatu perusahaan menjadi suatu logaritma. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai aset perusahaan dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya. *Firm size* akan diketahui melalui rumusan berikut.

$$Firm\ Size\ (FS) = Ln\ (total\ aset) \dots\dots\dots (5)$$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas dan analisis regresi linear berganda serta menghasilkan bentuk persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan CSR

B = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Manajemen

X<sub>4</sub> = *Firm Size*

$\alpha$  = Konstanta

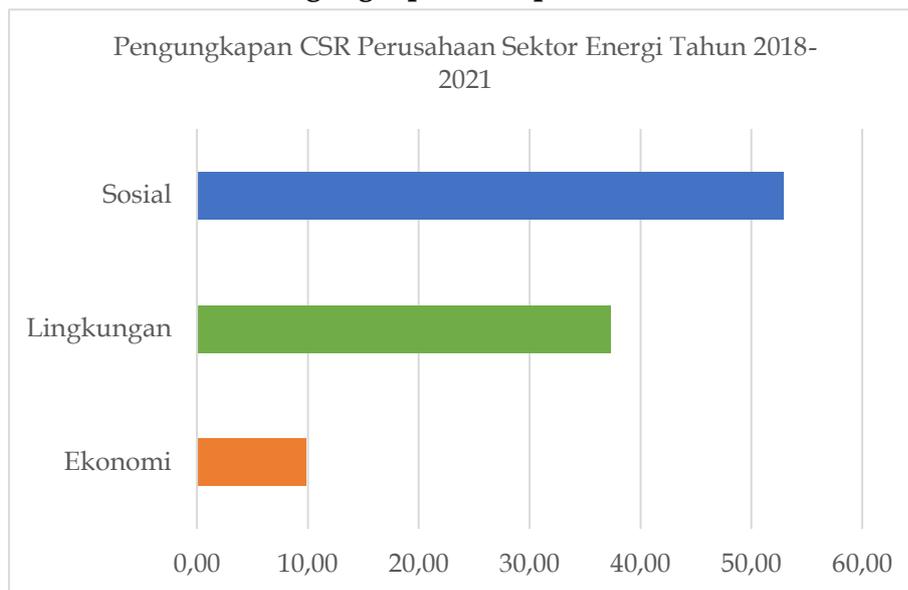
e = Variabel pengganggu (*error item*)

Kemudian analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tahap pemantauan, ditemukan hasil yakni perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sebanyak 47 perusahaan, dan 188 total pengamatan selama periode 2018-2021. Sebelum pembahasan mengenai pengujian hipotesis, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai deskripsi dari sampel penelitian yang telah diteliti.

**Gambar 1. Intensitas Pengungkapan CSR pada Perusahaan Sektor Energi**



Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1 menunjukkan intensitas pengungkapan CSR dari 47 perusahaan sampel penelitian bahwa intensitas pengungkapan tertinggi ada pada aspek sosial sebesar 52,85% yang artinya perusahaan sampel penelitian lebih banyak mengungkapkan aspek sosial dibandingkan dengan aspek lainnya, sedangkan intensitas terendah ada pada aspek ekonomi sebesar 9,85%. Perusahaan lebih

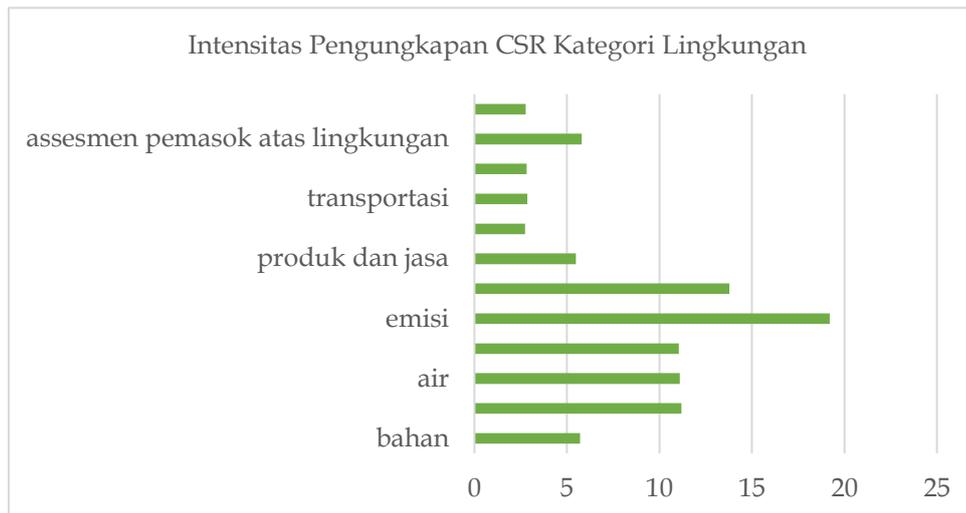
banyak mengungkapkan aspek sosial dikarenakan berisi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap kehidupan sosial masyarakat dan perusahaan.



**Gambar 2. Intensitas Pengungkapan CSR Kategori Ekonomi**

Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan CSR pada kategori ekonomi yakni intensitas pengungkapan tertinggi ada pada aspek kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi berisi aspek mengenai nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim, cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti dan bantuan finansial yang diterima dari pemerintah dianggap penting untuk diungkapkan. Sedangkan pengungkapan terendah ada pada aspek praktik pengadaan.



**Grafik 3. Intensitas Pengungkapan CSR Kategori Lingkungan**

Sumber: Data Penelitian, 2023

Grafik 3 menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan CSR pada kategori lingkungan yakni intensitas pengungkapan tertinggi ada pada aspek emisi yang mencakup beberapa pengungkapan mengenai emisi GRK serta bahan perusak ozon lainnya. Secara umum perusahaan sampel telah mengungkapkan aspek

emisi dengan baik. Sedangkan pengungkapan terendah ada pada aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan.

**Tabel 1. Intensitas Pengungkapan CSR Kategori Sosial**

Kategori	Persentase
Kepegawaian	6,464
Hubungan Industrial	2,264
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	7,915
Pelatihan dan Pendidikan	6,376
Keberagaman dan Kesenjangan Peluang	2,176
Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	2,110
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	4,111
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	2,000
Investasi	4,045
Non Diskriminasi	2,198
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	2,044
Pekerja Anak	2,198
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	2,308
Praktik Pengamanan	1,781
Hak Adat	1,956
Assesment	2,066
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	4,133
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	2,132
Masyarakat Lokal	3,803
Anti Korupsi	6,706
Kebijakan Publik	2,044
Anti Persaingan	1,868
Kepatuhan	2,000
Assesment Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat	4,177
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	1,846
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	4,463
Pelabelan Produk dan Jasa	6,530
Komunikasi Pemasaran	4,111
Privasi pelanggan	2,132
Kepatuhan	2,022

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan CSR kategori sosial tertinggi ada pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja pada sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Aspek kesehatan dan keselamatan bekerja memiliki pengungkapan yang tinggi dikarenakan aspek ini dianggap penting untuk dilaksanakan serta diungkapkan agar perusahaan dinilai memiliki fokus penting pada kesehatan dan keselamatan pada karyawannya bekerja. Secara umum perusahaan sampe sudah mengungkapkan aspek tersebut dengan baik sehingga mendapatkan nilai tertinggi. Kategori sosial berfokus pada 30 aspek yang dibagi kedalam 4 sub-kategori yakni sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, sub-kategori hak asasi manusia, sub-kategori masyarakat serta sub-kategori mengenai tanggung jawab atas produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga kategori sosial mempunyai banyak aspek yang perlu diungkapkan.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	188	-112,180	194,000	3,698	21,238
DR	188	0,050	2,040	0,566	0,326
KM	188	0,000	65,440	1,389	9,318
SIZE	188	24,041	32,379	29,060	1,651
CSR	188	0,384	0,648	0,502	0,053
Valid N (listwise)	188				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat dijelaskan yaitu Pengungkapan CSR merupakan variabel dependen yang dinilai dengan menganalisis menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Pengungkapan CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,502. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan ARTI pada tahun 2020 sebesar 0,384 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan MYOH pada tahun 2019 sebesar 0,648. Standar deviasi pengungkapan CSR sebesar 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pengungkapan CSR terhadap rata-ratanya sebesar 0,053.

Profitabilitas dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,698. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan ARTI pada tahun 2020 sebesar -112,180 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan MYOH pada tahun 2019 sebesar 194,000. Standar deviasi dari profitabilitas adalah sebesar 21,238 yang mempunyai arti yakni ada perbedaan nilai profitabilitas yang telah diteliti pada nilai rata-ratanya yakni senilai 21,238. *Leverage* dinilai dengan menganalisis menggunakan proksi *debt ratio* (DR) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,566. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan RIGS pada tahun 2021 sebesar 0,050 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan CNKO pada tahun 2020 sebesar 2,040. Standar deviasi nilai *leverage* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya yakni sebesar 0,326.

Kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,389. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan CNKO pada tahun 2020 sebesar 0,000 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan BYAN tahun 2019 sebesar 64,440. Standar deviasi dari kepemilikan manajemen adalah sebesar 9,318 yang memiliki arti yakni ada perbedaan nilai kepemilikan manajemen yang telah diteliti pada nilai rata-rata yakni senilai 9,318. *Firm Size* memiliki nilai rata-rata sebesar 29,060. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan MITI pada tahun 2020 sebesar 24,041 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan PGAS pada tahun 2018 sebesar 32,379. Standar deviasi dari *firm size* adalah sebesar 1,651 yang berarti terjadi perbedaan nilai *firm size* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,651.

Selanjutnya dilakukan tahap uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui persamaan yang akan diuji tidak melenceng dengan asumsi yang ada. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test menyatakan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,273 ( $0,273 > 0,050$ ) berarti bahwa data mempunyai persamaan berdistribusi normal. Pengujian autokorelasi menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) yang memperoleh hasil yakni sebesar 1,835, apabila disandingkan yakni  $du < d < 4-du$  ( $1,8049 < 1,835 < 2,1951$ ) maka tidak terjadi korelasi.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser. Temuan dalam pengujian ini yakni didapat hasil nilai signifikan dari variabel profitabilitas yakni 0,452, variabel *leverage* yakni 0,931, variabel kepemilikan manajemen yakni 0,052 dan *firm size* yakni 0,053. Dengan demikian nilai signifikannya > 0,05 (lebih besar dari 0,05) yang menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan pengujian multikolinearitas mendapatkan hasil nilai profitabilitas dengan hasil VIF = 1,178 dan *tolerance* = 0,849, variabel *leverage* dengan hasil VIF = 1,138 dan *t* = 8,849, variabel kepemilikan manajemen dengan hasil VIF = 1,065 dan *t* = 0,939 dan *firm size* dengan hasil VIF = 1,037 nilai *t* = 0,964. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *t* pada setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94).

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	0,448	0,058		7,695	0,000
ROA	0,001	0,000	0,490	7,482	0,000
DR	0,027	0,010	0,246	2,538	0,012
KM	0,001	0,000	0,242	3,890	0,000
SIZE	0,005	0,002	0,072	3,161	0,011

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada Tabel 3, persamaan yang dirumuskan yakni sebagai berikut.

$$Y = 0,448 + 0,001X_1 + 0,027X_2 + 0,001X_3 + 0,005X_4 \dots\dots\dots (7)$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,448 yang menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen sama dengan nol maka nilai pengungkapan CSR bernilai sebesar 0,448. Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,001$  berarti bahwa apabila nilai profitabilitas ( $X_1$ ) naik satu satuan, nilai pengungkapan CSR yakni sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,027$  berarti saat *leverage* ( $X_2$ ) naik satu satuan, nilai pengungkapan CSR yakni sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,001$  berarti bahwa apabila nilai kepemilikan manajemen ( $X_3$ ) naik satu satuan, nilai pengungkapan CSR yakni sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien  $\beta_4 = 0,005$  berarti bahwa apabila nilai *firm size* ( $X_4$ ) naik satu satuan, nilai pengungkapan CSR yakni sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien determinasi terlihat bahwa nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,319 atau 31,9%. Hal ini memberikan bukti bahwa variabel bebas (profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen) mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat (pengungkapan CSR) sebesar 31,9%, dengan 68,1% nilai pengaruh variabel lain yang tidak disertakan di penelitian ini. Nilai F yang didapat yakni sebesar 22,912 dengan Sig. 0,000 (0,000 < 0,050) yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sesuai temuan uji parsial diketahui nilai Uji *t* yakni sebesar 0,000 pada variabel

profitabilitas dan kepemilikan manajemen, sedangkan pada variabel *leverage* sebesar 0,012. Nilai sig 0,000 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang para pemangku kepentingan merupakan pihak yang memiliki kepentingan dan kedudukan yang penting pada perusahaan sehingga setiap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh para *stakeholder*, maka kegiatan perusahaan dapat dipengaruhi oleh para *stakeholder*. Menurut teori *primary stakeholder*, ada beberapa *stakeholder* yang mempunyai pengaruh kuat dalam mempengaruhi pengungkapan CSR salah satunya ialah pemegang saham. Profitabilitas mencerminkan usaha perusahaan dalam mendapatkan profit yang mempengaruhi peningkatan keberadaan para *shareholder* (Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Tinggi rendahnya nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa saat profitabilitas tinggi maka perusahaan akan melaksanakan aktivitas CSR yang lebih baik serta melakukan pengungkapan aktivitas CSR dengan cakupan yang lebih besar. Hal ini bertujuan pada pemenuhan kebutuhan informasi pengguna laporan ataupun *stakeholder* mengenai aktivitas tersebut, selain itu kepercayaan masyarakat serta citra baik perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya respon yang baik maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas serta dapat bertahan pada masa yang akan datang. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan Kapitan & Ikram (2019), Kardiyaniti & Dwirandra (2020), Hapsoro & Sulistyarini (2019), dan Ompusunggu (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR (CSR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Sesuai dengan teori *stakeholder*, pemegang saham mempengaruhi aktivitas suatu perusahaan. Kreditur merupakan *stakeholder* yang memiliki peran penting dalam aktivitas suatu perusahaan. Kreditur merupakan *stakeholder* yang memiliki peran penting dalam aktivitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kreditur adalah salah satu *stakeholder* yang menjadi objek pengungkapan CSR. Biasanya *leverage* yang besar akan berimbas pada utang yang ditagihkan, kreditur akan mengadakan meningkatkan pengecekan pada kegiatan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Sudana (2018), Yanti & Budiasih (2016), Purba & Candradewi (2019), dan Masliha & Andriani (2022) memperoleh hasil pengaruh *leverage* pada pengungkapan CSR yakni mempengaruhi secara positif, yang menunjukkan peningkatan *leverage* mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh pada pengungkapan CSR sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan yang melaksanakan pengungkapan CSR dan mendapatkan penghasilan yang tinggi akan merimbas pada pemberian

manfaat terhadap para *stakeholder*. Kepemilikan manajemen tinggi pada perusahaan mengindikasikan para manajer untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Saham kepemilikan manajemen dimiliki oleh bagian manajer dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR dikarenakan pihak manajer yang memiliki kepemilikan manajemen merupakan salah satu *stakeholder* dan merupakan sasaran dari pengungkapan CSR pula. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Sudana (2018), Arikarsita & Wirakusuma (2020), Singal & Putra (2019), dan Nurleni *et al.* (2018) yang memperoleh hasil yakni kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Hasil penelitian memberikan tambahan informasi bagaimana kemampuan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajemen dalam mempengaruhi pengungkapan CSR. Didapat hasil bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan CSR yang diperoleh melalui penelitian ini dengan pengacu pada hasil statistik di perusahaan sektor energi periode 2018-2021. Hal ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* yang mampu menjelaskan kaitan antara pemegang saham yang diproyeksikan dengan profitabilitas, investor yang diproyeksikan dengan *leverage* serta pemegang saham yang diproyeksikan dengan kepemilikan manajemen dengan pengungkapan CSR.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen dalam menjalankan aktivitas maupun pengungkapan CSR. Bagi para investor dalam memberikan pinjaman utang pada perusahaan sangat memperhatikan informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan yang menjadikan pengungkapan CSR menjadi hal penting untuk dilaksanakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi para *stakeholder*. Dengan adanya kepentingan para *stakeholder* pada informasi yang termuat dalam pengungkapan CSR maka perusahaan sudah sewajibnya mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan demikian masyarakat umum akan turut mendapatkan informasi mengenai kontribusi perusahaan pada kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitar perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta temuan analisis, diperoleh simpulan yakni profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan CSR perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Secara empiris profitabilitas, *leverage* serta kepemilikan manajemen mampu untuk digunakan sebagai referensi pada proses pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR pada perusahaan.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan sampel yang lebih luas lagi seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama. Juga direkomendasikan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan CSR. Para investor yang hendak berinvestasi dapat mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan

kegiatan CSR serta mengungkapkan kegiatan tersebut sehingga dengan demikian para investor dapat berkontribusi dalam kegiatan menjaga lingkungan dan sosial. Bagi perusahaan yang belum mengungkapkan CSR secara maksimal dapat mengungkapkannya lebih maksimal lagi dengan terbuka terhadap para *stakeholder*. Hal ini penting untuk dilakukan, selain mengedepankan kepentingan para *stakeholder*, perusahaan juga mendapatkan manfaat yang baik dengan secara konsisten melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## REFERENSI

- Agustia, D., Dianawati, W., & Indah, D. (2019). Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Performance. *Management of Sustainable Development*, 10(2), 67–71. <https://doi.org/10.2478/msd-2019-0011>
- Akanfe, S. K., Michael, S. O., & Bose, A. D. (2017). Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 565–580. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i7/3122>
- Ali, R., Rehman, R. U., Kanwal, M., Naseem, M. A., & Ahmad, M. I. (2022). Determinants of corporate social responsibility disclosure of banking sector in Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 18(5), 1019–1034. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2019-0272>
- Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59–72. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p05>
- Anissa, C. D., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Kalbisocio: Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 6(1), 9–18.
- Arikarsita, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure dan Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3096. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p08>
- Benn, S., Abratt, R., & O'Leary, B. (2016). Defining and identifying stakeholders: Views from management and stakeholders. *S.Afr.J.Bus.Manage*, 47(2), 1–11.
- Benne, K. K., & Moningka, P. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Firm Value With Profitability as An Moderating Variabel in Mining Sector Companies Listed at BEI. In *Klabat Accounting Review* (Vol. 1, Issue 1).
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. *Corporate Governance*, September, 15–16.
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information—a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://www.jstor.org/stable/25888>

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*.
- Hapsoro, D., & Sulistyarini, R. D. (2019). The effect of profitability and liquidity on CSR disclosure and its implication to economic consequences. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1730>
- Hult, G. T. M., Mena, J. A., Ferrell, O. C., & Ferrell, L. (2011). Stakeholder marketing: a definition and conceptual framework. *Academy of Marketing Science*, 1(1), 44–65. <https://doi.org/10.1007/s13162-011-0002-5>
- Kapitan, V. S., & Ikram, S. (2019). The Influence of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22505>
- Kardiyanti, N. K. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 3066–3080.
- Khamainy, A. H., & Laras Asih, D. N. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Anti Korupsi sebagai Variabel Moderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 271–282. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.393>
- Korniasari, S., & Adi, S. W. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), hal. 741–770.
- Litfin, T., Meeh-Bunse, G., Luer, K., & Teckert, Ö. (2017). Corporate social responsibility reporting-a Stakeholder's perspective approach. *Business Systems Research*, 8(1), 30–42. <https://doi.org/10.1515/bsrj-2017-0003>
- Liu, X., & Zhang, C. (2017). Corporate governance , social responsibility information disclosure , and enterprise value in China. *Journal of Cleaner Production*, 142, 1075–1084. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.102>
- Masliha, D., & Andriani. (2022). the Effect of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25139/ekt.v6i1.4660>
- Nofrivul, Yeni, M., & Novelino, A. (2022). Effect of Profitability on The Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of High Profile Registered Company. *COSTING : Journal Od Economic, Bussiness and Accounting*, 6(1), 634–643.
- Nurlaila, Lubis, A. F., Bukit, R., & Fachruddin, K. A. (2017). The influence of stakeholder pressure and environmental performance on corporate social and enviromental disclosureand its implication on the value of the firm : (The study on mining companies listed at Indonesia stock exchange in 2011-2015). *International Journal of Economic Research*, 14(15), 353–369.
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin, A. (2018). The effect of

- managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Ompusunggu, J. (2016). The Effect of Profitability to the Disclosure of Corporate Social Responsibility ( CSR Disclosure ) on Mining Companies Listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in the Year 2010-2012. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(6), 69–78. <https://doi.org/10.9790/487X-1806016978>
- Omran, M. A., & El-Galfy, A. M. (2014). Theoretical Perspectives on Corporate Disclosure: A Critical Evaluation and Literature Survey. *Asian Review of Accounting*, 22(3), 257–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/ARA-01-2014-0013>
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1187–1198.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Putri, N. M. D., Animah, & Astuti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 968. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p11>
- Qoyum, A., Mutmainah, L., Setyono, J., & Qizam, I. (2017). The Impact of Good Corporate Governance , Company Size and Corporate Social Responsibility Disclosure : Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *IQTISHADIA, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 130–159. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2365>
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468–484. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Tenriwaru, & Fadliah, N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Atma Jaya Accounting Research*, 3(01), 68–87.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Widhiarso, W. (2011). *Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol*. 1–4.
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas

---

Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445-1472.

Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752-1779. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/19936/16379>